



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN

Vol. 2 No. 2, Oktober 2020

Laman Jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/IPMK>

This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI PERSEPSI SENSORI (HALUSINASI) PADA KLIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAMBI

Sutinah Sutinah, Isti Harkomah dan Nofrida Saswati

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Harapan Ibu Jambi, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 17 Juni 2020
Disetujui: 27 Agustus 2020

KONTAK PENULIS

Sutinah Sutinah
Ns.titin@gmail.com
Program Studi Ilmu
Keperawatan STIKES Harapan
Ibu Jambi

ABSTRAK

Pendahuluan: Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan atas dasar peningkatan angka kejadian halusinasi terutama halusinasi pendengaran pada Kota Jambi khususnya di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. Meningkatnya angka penderita halusinasi ini, maka meningkatnya resiko kejadian komplikasi halusinasi. Situasi ini menyebabkan ketidakmampuan pasien memandang realitas secara akurat. Klien yang mengalami halusinasi dapat menyebabkan perubahan perilaku seperti agresi, bunuh diri, menarik diri dari lingkungan dan dapat membahayakan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Salah satu intervensi keperawatan yang dilakukan untuk halusinasi pendengaran yaitu terapi aktivitas kelompok (TAK). Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara mengontrol halusinasi serta peserta dapat mengikuti kegiatan terapi aktivitas kelompok hingga selesai.

Metode: Kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa pelaksanaan terapi aktivitas kelompok terkait stimulasi persepsi sensoris (halusinasi) kepada klien yang mengalami halusinasi dengan cara demonstrasi, diskusi dan tanya jawab di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi dengan menggunakan media menggambar.

Hasil: Klien yang mengikuti kegiatan terapi aktivitas kelompok ini memahami cara mengontrol halusinasi dengan cara melakukan terapi aktivitas kelompok dan mampu mendemonstrasikan ulang cara mengontrol halusinasi yang telah diajarkan. Hasil post-test pada pengetahuan, pemahaman dan kesadaran klien menunjukkan bahwa sebesar 75% klien mau untuk menerapkan terapi aktivitas kelompok di ruangan.

Kesimpulan: Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman tentang cara mengontrol halusinasi dan tahu bagaimana cara melakukannya dalam rangka pencegahan halusinasi agar tidak datang kembali.

Kata Kunci:

halusinasi; TAK; stimulasi

Kutip sebagai:

Sutinah, S., Harkomah, I., & Saswati, N. (2020). Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensoris (Halusinasi) Pada Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *J. Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan.*, 2(2), 29-31. [Doi: 10.20473/jpmk.v2i2.19972](https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.19972)

1. PENDAHULUAN

Halusinasi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami perubahan dalam jumlah dan pola dari stimulus yang datang (diprakersai) dari internal dan eksternal disertai dengan respon menurun atau dilebih-lebihkan atau kerusakan respon pada rangsangan ini (Hendarsyah, 2016). Klien dengan skizofrenia mengalami halusinasi, meskipun halusinasinya bervariasi tetapi sebagian besar klien

skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa mengalami halusinasi dengar diperkirakan 90% (Fresa, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk menangani klien halusinasi adalah dengan memberikan tidakan keperawatan yaitu membantu pasien mengenali halusinasi, isi halusinasi, waktu terjadi halusinasi, frekuensi terjadinya halusinasi, situasi yang menyebabkan halusinasi muncul dan respon klien saat halusinasi muncul. Kemudian dengan melatih klien mengontrol halusinasi dengan menggunakan strategi pelaksanaannya itu dengan cara menghardik

halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas yang terjadwal dan menggunakan obat secara teratur (Aristina Halawa, 2015).

Untuk mengoptimalkan tindakan keperawatan dilakukan tindakan keperawatan lanjutan. Tindakan dengan memberikan terapi modalitas yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensori, upaya memusatkan perhatian, kesegaran jasmani dan mengekspresikan perasaan. Terapi ini menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dalam kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok (Handayani, Sriati, & Widianti, 2013). Penggunaan terapi kelompok dalam praktek keperawatan jiwa akan memberikan dampak positif dalam upaya pencegahan, pengobatan atau terapi serta pemulihan kesehatan. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi ini sebagai upaya untuk memotivasi proses berpikir, mengenal halusinasi, melatih pasien mengontrol halusinasi serta mengurangi perilaku mal adaptif (Ningsih & Ilyas, 2013).

Salah satu bentuk pelaksanaan terapi aktivitas kelompok yaitu dengan cara melakukan kegiatan menggambar bagi pasien gangguan jiwa merupakan bentuk komunikasi dari alam bawah sadarnya, berdasarkan pemikirannya atau benda-benda yang muncul akan menimbulkan gambaran yang merupakan ekspresi dari sendiri. Dengan menggambar pasien gangguan jiwa dapat memperbaiki aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menggambar merupakan salah satu kemampuan dari psikomotorik (Townsend, 2010)

Berdasarkan analisa situasi, permasalahan yang terdapat di ruang shinta merupakan salah satu ruang rawat inap yang terdapat di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. Jumlah klien di ruang shinta sebanyak 20 pasien yang dirawat dengan masalah keperawatan halusinasi, defisit perawatan diri, isolasi sosial. Dari 20 pasien tersebut belum bisa mengontrol halusinasi yang muncul baik dengan cara menghardik ataupun mengalihkan dengan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang cara mengontrol halusinasi.

Terapi aktivitas kelompok (TAK) ini ditujukan kepada klien ruang shinta yang nantinya diharapkan agar dapat mengontrol halusinasi secara mandiri baik di rumah sakit maupun di rumah. Untuk klien diharapkan dapat memahami kegiatan-kegiatan yang dapat mengontrol halusinasi dan bagi perawat diharapkan untuk melakukan kegiatan dan memberi

pengawasan terhadap klien agar dapat klien melawan halusinasi.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2020 bertempat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa terapi aktivitas kelompok dengan cara demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Media yang di gunakan yaitu leaflet, alat tulis, speaker, gambar. Monitoring dan evaluasi diperoleh dari lembar presentasi atau lembar kehadiran peserta serta kemampuan klien untuk mengikuti terapi aktivitas kelompok. Kegiatan monitoring dilakukan dengan observasi langsung pada saat terapi aktivitas kelompok dengan melihat interaksi antara klien dengan pemateri terapi aktivitas kelompok dan keaktifan klien dalam acara terapi aktivitas kelompok. Evaluasi dilakukan dengan menilai peningkatan pengetahuan/pemahaman terapi aktivitas kelompok melalui evaluasi posttest terkait materi dan demonstrasi yang dilakukan. Adapun tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

Tahap Perencanaan

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada di ruang shinta Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi dan menentukan jalan keluar serta kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan dan sebagai tim pengabdian disusun bekerjasama dengan pihak rumah sakit akan bertindak sebagai fasilitator.

Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh klien sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian akan bertindak sebagai penyaji kegiatan terapi aktivitas kelompok (TAK)

Tahap Evaluasi

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan oleh klien bersama tim pengabdian masyarakat serta perawat sehingga dapat diambil langkah-langkah lebih lanjut untuk menyikapi hasil monitoring dan evaluasi.

3. HASIL

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah klien halusinasi Rumah Sakit Jiwa Provinsi jambi yang di hadiri oleh 20 orang klien. Hasil kegiatan terapi aktivitas kelompok tentang stimulasi persepsi sensori (halusinasi) dengan cara demonstrasi

didapatkan yaitu setelah melakukan terapi aktivitas kelompok pengetahuan, pemahaman klien adalah baik yaitu sebanyak 75% dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan, Pemahaman Klien Terapi Aktivitas Kelompok Tentang stimulasi persepsi sensori (halusinasi) Dengan Cara Demonstrasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.

Tingkat Pengetahuan	Posttest	
	F	%
Baik	15	75
Cukup	5	25
Total	20	100

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2020 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada klien halusinasi. Pendidikan klien tersebut hampir seluruhnya tamatan SMP. Program pengabdian berupa terapi aktivitas kelompok mengenai cara mengontrol halusinasi dengan melakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensori (halusinasi) pada tahap pelaksanaan digunakan dua metode atau tehnik yaitu metode ceramah dan demonstrasi langsung. Materi-materi yang disampaikan ternyata dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman mereka dibuktikan dengan respon yang cepat dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan dengan benar serta dapat langsung mempraktekan bagaimana cara mengontrol halusinasi. Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan, pemahaman klien adalah mereka dapat mempraktekan kembali cara mengontrol halusinasi serta mereka paham bahwa sangat penting mengontrol halusinasi dengan melakukan terapi aktivitas kelompok dan klien harus selalu melakukan aktivitas jangan sampai klien temenung sendirian karena ditakutkan halusinasi akan muncul jika dia sendirain dan dia tidak bisa untuk mengontrol halusinasi. Selain itu, klien bisa mempraktekan langsung langkah-langkah cara mengontrol halusinasi setelah klien di pandu oleh tim dan di bantu dengan media gambar.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan kepala ruangan, perawat ruangan yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusias dari bapak-bapak sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah klien tidak tepat waktu melaksanakan terapi aktivitas kelompok sehingga waktu pelaksanaan tidak tepat waktu. Hasil dari terapi aktivitas kelompok tersebut

adalah klien paham dalam menerapkan cara mengontrol halusinasi dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Setelah mendapatkan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensori (halusinasi) klien halusinasi di rumah sakit jiwa provinsi jambi terjadi peningkatan pengetahuan, pemahaman tentang cara mengontrol halusinasi dan tahu bagaimana cara melakukannya. Peningkatan pengetahuan, pemahaman diketahui dari hasil post-test. Kenaikan nilai post-test sebesar 75% klien halusinasi mempunyai pengetahuan baik dalam terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi sensori (halusinasi).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aristina Halawa. (2015). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasienskizofrenia Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwamenur Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 30–37.
- Fresa, O. (2014). Efektifitas Terapi Individu Bercakap-Cakap dalam Meningkatkan Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di RSJ DR. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 25, 1–10.
- Handayani, D., Sriati, A., & Widiati, E. (2013). Tingkat Kemandirian Pasien Mengontrol Halusinasi setelah Terapi Aktivitas Kelompok The. *Jurnal Keperawatan Unpad*, 1(1), 56–62.
- Hendarsyah, F. (2016). Diagnosis dan Tatalaksana Skizofrenia Paranoid dengan Gejala-Gejala Positif dan Negatif. *Jurnal Medula Unila*, 4(3), 57–62.
- Hidayah, A. N. (2015). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi-Sensori Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Fikk jurnal keperawatan*, 8(1), 44–55.
- Jein Fani Tokalese, Nasrul, A. (2016). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Halusinasi Terhadap Kemajuan Perawatan Pada Pasien Halusinasi Di Ruang Manggis Rumah Sakit Daerah Madani Palu. *Jurnal Kesehatan Prima*, 10(2), 1717–1725.
- Keliat, B.A., A. (2016). Keperawatan Jiwa: Terapi Aktivitas Kelompok. Jakarta: EGC.
- Ningsih, P., & Ilyas, M. (2013). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di Ruang Kenanga Rumah Sakit Khusus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 2(4), 1–7.
- Townsend, M. . (2010). Buku Saku Diagnosis Keperawatan Psikiatri: Rencana Asuhan & Medikasi Psikiatrik (5th ed.). Jakarta: EGC.